

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA PENYANDANG
TUNANETRA (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA DIFABEL
PUSAT LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**



Oleh:

Komariah.,S.Psi

NIM: 1420410075

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komariah, S.Psi
Nim : 14.204.100.75
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Komariah, S.Psi.

NIM: 1420410075

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komariah, S.Psi
NIM : 1420410075
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Komariah, S.Psi,
NIM. 1420410075

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tuna Netra (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Difabel Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama : Komariah, S.Psi
NIM : 1420410075
Jenjang : Magister
Program Stud : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Pembimbing,



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi

NIP: 19741120 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA
PENYANDANG TUNA NETRA (Studi Eksperimen pada
Mahasiswa Difabel Pusat Layanan Difabel UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Komariah, S.Psi.

NIM : 1420410075

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 07 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta 15 Juni 2016

Direktor,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

(NIP. 19711207 199503 1002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS


Tesis berjudul : EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA PENYANDANG
TUNA NETRA (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Difabel Pusat
Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Komariah, S.Psi.
NIM : 1420410075
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si.,Psi. ()

Penguji : Ro'fah, BSW.,MA.,Ph.D. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 07 Juni 2016

Waktu : 08.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,60/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

MOTTO

SEKALI MELANGKAH...TERUS LAH BERJALAN

(komariah)

You Can If You Think You CAN

(komariah)

*Jika kamu punya ambisi atau cita-cita, jangan
Cuma memikirkannya, jangan Cuma
mengharapkannya, melompatlah kedalamnya,
raihlah ia, lakukanlah, jangan pernah menyerah !!!*

~Raghav~

*If you want to shine like a sun, first you have to
burn like it*

~Gopal Chaturvedi~

ABSTRAK

EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA PENYANDANG TUNANETRA (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA DIFABEL PUSAT LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

Komariah

Nim: 1420410075

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tuna Netra pada mahasiswa difabel Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Bimbingan Konseling Islami efektif dalam meningkatkan Penerimaan diri pada penyandang tunanetra.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang mahasiswa-mahasiswi penyandang Tuna Netra yang dinaungi oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen pretest-posttest one group design*.

Alat pengumpulan data menggunakan skala Penerimaan diri yang mengacu pada aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Sheerer. Analisis data menggunakan *wilcoxon signed rank test* dengan program SPSS 16.00 for windows, diperoleh Asymp.Sig. (2-tailed) atau $p=0,043$, dimana $p= 0,01 < p < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* Penerimaan diri penyandang Tuna Netra. Berdasarkan hasil perhitungan statistik ini berarti Bimbingan dan Konseling Islam efektif untuk meningkatkan Penerimaan Diri pada penyandang Tuna Netra. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima atau terbukti. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin efektif proses Bimbingan dan Konseling Islam, maka akan semakin meningkatkan Penerimaan Diri pada Penyandang Tunanetra, begitu juga sebaliknya semakin tidak efektif proses Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan, maka tidak akan efektif untuk meningkatkan Penerimaan Diri pada penyandang Tunanetra.

Adapun aspek yang paling dipengaruhi oleh Bimbingan dan Konseling Islam ini dari ketujuh aspek yaitu aspek perasaan tidak menyimpang dan berbeda dengan orang lain (tidak minder) dengan Asymp.Sig. (2-tailed) atau $p=0,41$, $p < 0,05$. Sedangkan aspek yang sangat tidak signifikan peningkatannya melalui uji *wilcoxon* yaitu aspek tidak adanya penyalahan diri atas keterbatasan yang dimiliki ataupun pengingkaran kelebihan dengan Asymp.Sig. (2-tailed) atau $p=0,68$ dimana $p > 0,05$.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 157/1987:

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	S a'	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h{a	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z al	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
	kaf	k	ka

ك	lam	l	el
ل	mim	m	em
	num	n	en
م	wawu	w	w
ن	ha'	h	ha
و	hamzah	,	apostrof
ه	ya'	Y	ye
ء			
ي			

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan damah ditulis atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	dammah		u

E. Vokal Panjang

1	Fathah+alif جا هلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah+ya' mati تنسى	ditulis	a>
		ditulis	tansā
3	Kasrah+ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah+ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah+wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaulun

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+ Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf l (el).

السماء	Ditulis	al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي	Ditulis	Ẓawī al-furūd
الفروض	Ditulis	Izā 'alimat
إذا علمت		

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Karena atas rahmat dan hidayahNya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian Tesis yang berjudul “EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA PENYANDANG TUNA NETRA (STUDI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA DUFABEL PUSAT LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Pendidikan Islam dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian Tesis ini karena penyusun menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, MA.,Ph.D selaku Koordinator Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku penguji tesis ini. Terimakasih

peneliti haturkan kepada Ibu yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan koreksi kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini menjadi optimal.

4. Dr. Nurussa'adah, S.Psi., M.Si.,Psi, selaku pembimbing tesis yang selalu sabar dan menyediakan waktu untuk penulis menyelesaikan tesis ini dan memberikan bimbingan, masukan, motivasi, pengarahan dan dukungan kepada penulis sehingga tesis ini selesai penulis kerjakan. Terimakasih atas segala bantuan dan kesabaran Ibu dalam membimbing.
5. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Ketua Sidang/ penguji tesis ini. Terimakasih peneliti haturkan atas masukan serta saran Ibu dan juga telah membantu dalam menyelesaikan proses pengujian tesis ini.
6. Segenap dosen, dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, referensi, ilmu yang sangat berarti, dan pengalaman yang telah dibagi, serta seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Pengelola Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Arif Maftuhin, M.Ag, selaku Kepala Pusat PLD, Ibu Ro'fah, MA.,Ph.D, Ibu Andayani, MSW , Ibu Siti Aminah, M.Si , Ibu Astri Hanjarwati, M.Si Bapak Jamil Suprihatiningrum, M. Pd. Si dan Bapak Asep Jahidin, M.Si, selaku pengelola dan peneliti Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta Ibu Umi Hani dan juga ibu

- Nurchasanah selaku sekretariat dan layanan PLD, terimakasih atas kerjasamanya dan telah membantu peneliti menyukkseskan penelitian ini.
8. Bapak Dr. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas izinnnya untuk menggunakan Lab. Individual Psikologi.
 9. Pengelola lab psikologi, Mas Adib, Mas Yunan dan Mbak Katrine, terimakasih telah banyak membantu peneliti dalam proses penelitian ini.
 10. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2014, terimakasih atas pengalaman berharga yang kalian berikan. Masa-masa kebersamaan kita tak akan pernah peneliti lupakan.
 11. Orang tuaku tersayang (Bapak H. Waslam dan Ibu Hj. Aminah), terimakasih atas doa, semangat, kerja keras dan dukungan tiada henti yang diberikan kepada peneliti. Serta keempat kakakku, Kak Ayub, Kak Ahmad, Kak Sifa, dan kak Inong., SH serta adikku tercinta Romadoni. Walaupun kita jauh tetapi doa mu, keceriaanmu dan semangatmu tiada henti mengair untuk kakak dan adikmu ini, terimakasih atas semua doa dan dukungan yang kalian berikan. "I LOVE YOU ALL".
 12. Kepada sahabat-sahabat peneliti Nabella Dananier.,S.sos.I, Syamsul Hadi.,S.Kom.I.,Intan Dewi Maulida.,S.Pd, yang sudah banyak membantu peneliti dalam proses penelitian awal dalam tesis ini. Terimakasih banyak sahabat.
 13. Teruntuk Muhammad Yogie Adha, selaku partner peneliti dalam penelitian ini yang sudah banyak membantu peneliti, dokumentasi, antar

jemput subjek penelitian. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

Akhirnya peneliti haturkan terimakasih yang dalam kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini yang insyaallah bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Komariah.,S.Psi
Nim: 1420410075

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas
berkah
rahmat taufik dan kemudahannya, nikmat iman
dan islam
yang telah tercurahkan kepada kami, serta dengan
penuh cinta
dan kasih sayang karya sederhana ini
ku persembahkan kepada:
Almamater ku tercinta
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
Yogyakarta
Kedua orang tua ku terkasih...
(Bapak H. Waslam dan Ibu Hj. Aminah)
Atas Cinta, Kasih Sayang yang tiada akhir dan
Dukungan serta
Pengorbanan yang mungkin tak kan pernah
terbalas
kakak-kakakku tercinta, dan adikku Romadoni
Terimakasih atas semua do'a , kasih sayang, cinta,
dan dukungan
yang telah diberikan kepada ananda selama ini*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Penerimaan Diri.....	15
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	15
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri	17
3. Factor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri.....	19
B. Tunanetra.....	22

1	Pengertian Gangguan Penglihatan (ketunanetraan)	22
2	Faktor-faktor penyebab ketunanetraan	23
3	Kategori Gangguan Penglihatan.....	25
4	Implikasi Psikologis pada Individu dengan Gangguan Penglihatan	26
C.	Penerimaan Diri Penyandang Tunanetra.....	31
D.	Bimbingan dan Konseling Islami	33
1	Hakikat Bimbingan dan Konseling Islami	33
2	Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami.....	33
3	Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami.....	34
4	Prinsip dasar Bimbingan dan Konseling Islami	35
5	Langkah –langkah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami	35
E.	Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra	38
F.	Hipotesis.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	45
A.	Desain Penelitian	45
B.	Variable Penelitian	45
C.	Definsi Operasional variable penelitian	45
1.	Penerimaan Diri	45
2.	Bimbingan dan Konseling Islami	46
D.	Subjek penelitian	47
E.	Desain Eksperimen.....	48
F.	Prosedur Eksperimen.....	49
G.	Metode dan Instrumen pengumpulan Data	51
H.	Validitas dan Reliabilitas.....	55
I.	Metode Analisis Data	58
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	59

A. Orientasi Kancan	59
B. Persiapan Penelitian	60
1. Proses Perizinan	60
2. Pelaksanaan <i>try out</i>	61
3. Hasil <i>try out</i>	62
a. Uji Validitas aitem skala Penerimaan Diri	64
b. Uji Reliabilitas aitem skala Penerimaan Diri	66
C. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Pelaksanaan <i>pre-test</i>	67
2. Pelaksanaan Eksperimen	70
3. Pelaksanaan <i>post-test</i>	99
D. Analisis Data	99
1. Uji Hipotesis	99
2. Kategorisasi	105
E. Pembahasan	116
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	126
C. Kelemahan Penelitian	129
DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor jawaban pernyataan <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i> Skala Penerimaan Diri.....	52
Tabel 2. Blueprint Skala Penerimaan Diri	53
Tabel 3. Sebaran aitem skala Penerimaan diri sebelum <i>try out</i>	63
Tabel 4. Validitas aitem skala Penerimaan Diri.....	64
Tabel 5. Sebaran aitem skala Penerimaan Diri setelah <i>try out</i>	65
Tabel 6. Reliabilitas Skala Oenerimaan Diri setelah <i>try out</i>	66
Tabel 7. Kategorisasi skor skala Penerimaan diri <i>pre-test</i>	68
Tabel 8. Skor Total Penerimaan Diri	69
Tabel 9. Data subjek Eksperimen	69
Tabel 10. Interval peningkatan setiap aspek dari Penerimaan Diri <i>pretest- post-test</i>	104
Tabel 11. Kategorisasi masing-masing subjek <i>post-test</i>	105
Tabel 11. Kategorisasi dan Interval Peningkatan.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Bimbingan dan Konseling Islam	133
Lampiran 2 : Skala Penerimaan Diri	153
Lampiran 3 : Data <i>pre-test</i> skala Penerimaan Diri.....	157
Lampiran 4 : Data <i>post-test</i> skala Penerimaan Diri	162
Lampiran 5 : Validitas dan Reliabilitas Skala Penerimaan Diri	163
Lampiran 6 : Hasil Uji Beda Skala Penerimaan Diri <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	167
Lampiran 7: Uji <i>wilcoxon pretest dan posttest</i> masing-masing aspek..	169
Lampiran 7 : Pie Chart Penerimaan Diri <i>pretest</i> dan <i>post-test</i>	171
Lampiran 8 : <i>Work Sheet</i>	173
Lampiran 9 : Panduan Observasi	178
Lampiran 10 : Gambar Proses Bimbingan dan Konseling Islam.....	182
Lampiran 11 : Bagan Proses Bimbingan dan Konseling Islam.....	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hubungan antara Bimbingan dan Konseling Islam dan penerimaan diri	43
Gambar 2: Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual	182
Gambar 3: Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual	183
Gambar 4: Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual	184



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan dengan berbagai keunikan. Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan bentuk yang sempurna seperti dalam Al-Qur'an Surah At-Tin ayat 4 yang artinya” *sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” . akan tetapi seringkali penampilan fisik menjadi patokan kesempurnaan pada seseorang atau manusia. Bagi penyandang tunanetra, tentu sempurna bukan berarti bentuk fisik yang lengkap dengan fungsi-fungsinya.

Tunanetra merupakan suatu ketidakberfungsian indera penglihatan. Individu yang memperoleh ketunanetraan sejak lahir disebabkan oleh faktor gen, kondisi psikis ibu saat hamil, keracunan obat yang diminum oleh ibu saat hamil, ibu hamil kekurangan gizi, serta maltunasi (kekurangan gizi pada tahap embrional antara 3-8 minggu usia kehamilan), individu yang mendapat ketunanetraan setelah lahir atau bukan sejak lahir disebabkan kurang vitamin A, terkena penyakit mata, pengaruh alat medis saat dilahirkan, kecelakaan, serta terkena virus maupun racun.¹

Jumlah penyandang Tunanetra berdasarkan Data Susenas menginformasikan bahwa dari 2,13 juta penyandang disabilitas , 339,309 orang adalah penyandang tuna netra dengan komposisi 180.009 penyandang tuna netra

¹ Soemantri.,S, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 65

laki-laki dan 159.300 penyandang tuna netra perempuan. Bila dianalisa lebih mendalam, Data Susesnas Tahun 2009 menunjukkan bahwa persentase penyandang disabilitas usia 10 tahun ke atas, termasuk tuna netra laki-laki dan perempuan yang belum kawin cukup besar masing-masing 49,12 dan 45,04 persen. Di bidang pendidikan angka partisipasi sekolah penyandang disabilitas, termasuk penyandang tuna netra perempuan yang bersekolah cukup tinggi dibandingkan penyandang tuna netra laki-laki yaitu 42,70 dan 36,88 persen.²

Adapun dengan memiliki kekurangan secara fisik, para penyandang tunanetra terkadang mengalami berbagai permasalahan. Kondisi psikologis yang sering mereka rasakan seperti rasa tidak bisa menerima kondisi mereka, dan merasa berbeda dari orang lain, dan permasalahan ini tidak hanya menghambat perkembangan mereka dibidang akademik, akan tetapi secara psikologis juga mereka merasa adanya ketidakaliran dalam hidup ini .³ Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh para penyandang tunanetra yang diklasifikasikan secara internal dan eksternal. Adapun secara internal yaitu keterbatasan fisik yang dimiliki oleh penyandang tunanetra berakibat pada diri sendiri diantaranya yaitu memiliki rasa kurang percaya diri, rendah diri berlebihan, kesulitan untuk hidup mandiri, konsep diri rendah, tidak berdaya, dan putus asa. Hal ini akan lebih dirasakan oleh tunanetra yang mengalami gangguan penglihatan bukan sejak lahir tetapi sejak usia remaja atau

² PERTUNI, *Persatuan Tunanetra Indonesia Blind Union*. http://pertuni.idp-europe.org/Rakernas2011/Rakernas2011keynote_Menteri_Pemberdayaan_Perempuan.p hp.diakses oada tanggal 05 Juni 2015.

³ Setyaningsih, *perbedaan optimism masa depan pada tunanetra dip anti sosial bina netra sadewa Yogyakarta ditinjau dari tingkat ketunanetraan dan jenis kelamin*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas psikologi universitas ahmad dahlan, 2009).

dewasa. Sedangkan secara eksternal penyandang tunanetra berbeda dengan orang awas. Sehingga hal ini mengakibatkan para penyandang tunanetra tidak optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik secara harkat, martabat, maupun kesejahteraan hidup bersama di masyarakat. ⁴Salah satu penyandang Tunanetra yang merasakan ini sebut saja W, salah seorang penyandang Tunanetra yang sekarang duduk dibangku kuliah, W menyandang tunanetra umur 7 tahun disebabkan oleh Virus *Toksoplasma*. W merupakan salah satu penyandang tunanetra yang dinaungi oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga dipilih sebagai lokasi penelitian dalam tesis ini dikarenakan PLD merupakan salah satu lembaga yang menaungi para penyandang disabilitas yang dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun dari hasil wawancara penulis terhadap W yaitu:

“Terkadang saya merasa hidup ini gak adil mbak, kenapa saya dilahirkan dalam keadaan kayak gini mbak, coba kalo saya bisa melihat pasti gak bakal sulit kayak gini dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen.terkadang saya merasa sedih mbak dengan keadaan saya, kadang nangis sendiri. Tapi saya berusaha nerimo. Mungkin ini udah takdir dari Tuhan”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap W diatas, permasalahan yang sering muncul pada penyandang disabilitas terutama penyandang tunanetra yaitu masalah penerimaan diri. Dimana dengan memiliki kekurangan secara fisik

⁴ Setyaningsih, *perbedaan optimism masa depan pada tunanetra dip anti sosial bina netra sadewa Yogyakarta ditinjau dari tingkat ketunanetraan dan jenis kelamin*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas psikologi universitas ahmad dahlan, 2009).

terkadang membuat seseorang atau individu tidak dapat menerima apa yang ditakdirkan Tuhan pada dirinya, serta melupakan fitrahnya sebagai manusia yaitu sebagai khalifah di Bumi ini, yaitu melaksanakan tugas-tugas sesuai kehendak dan aturan yang Allah berikan.⁵ Selain permasalahan-permasalahan tersebut, anak tunanetra juga cenderung memiliki berbagai masalah baik yang berhubungan dengan masalah pendidikan, sosial, emosi, kesehatan, pengisian waktu luang maupun pekerjaan.⁶ Selain permasalahan tersebut, seorang remaja yang dilahirkan dalam kondisi normal kemudian mengalami kecelakaan dan dinyatakan menjadi penyandang tunanetra di usia remaja akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini akan menimbulkan emosi negatif pada diri remaja, karena ia harus menjalani serangkaian proses penerimaan diri yang membutuhkan kurun waktu tertentu sehingga ia bisa menerima kondisi dirinya yang baru.⁷

Penerimaan diri adalah bagaimana individu menerima dan memahami karakteristik kepribadiannya. Individu merasa mampu dan mau hidup sebagaimana kehidupan individu lain pada umumnya. Bila individu tersebut mampu memahami perilakunya maka ia akan menyukai dirinya dan merasa orang lain juga akan menyukai dirinya, akan tetapi bila individu tersebut tidak mampu memahami dirinya maka dia akan menolak atau memperbaiki hubungan dengan

⁵Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Semarang: Widya Karya, 2007), hlm. 57

⁶Soemantri.,S, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 87

⁷Zulfa, Arina. *Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Tunanetra*(di Bina Cacat Netra “Budi Mulya). Psychologi.07/04/2009. Malang.

orang lain.⁸ Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang, salah satunya yaitu pemahaman tentang dirinya, yaitu kemampuan untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

Penerimaan Diri adalah kemampuan untuk mempertahankan hal yang positif terhadap diri sendiri dan kehadiran suatu pengalaman. Penerimaan menunjukkan keseimbangan emosional yang disertai dengan melepaskan kesulitan untuk mendapatkan kembali apa yang telah hilang. Dengan demikian, seseorang yang menerima dirinya mudah untuk mempertahankan keseimbangan dan rasa kedamaian batin⁹.

Berdasarkan permasalahan di atas lah, penulis tertarik mengadakan Bimbingan dan Konseling Islam. Bimbingan dan Konseling Islam dijadikan sebagai *treatment* dalam penelitian ini untuk melihat seberapa efektifkah Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan penerimaan diri pada penyandang tunanetra. membantu para penyandang tunanetra agar dapat menerima dirinya seutuhnya. Sedangkan untuk materi didalam konseling ini yaitu penjelasan tentang makna Godlo' dan Qodar, potensi atau fitrah manusia serta penjelasan mengenai manusia sebagai khalifah fil ardhi, yaitu bahwa ada ketentuan Allah yang pasti berlaku untuk setiap individu, apa yang diupayakan individu bisa terwujud hanya dengan izin Allah, musibah yang menimpa individu

⁸Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: model-model kepribadian sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 19910, hlm.51.

⁹ Xu, Wei., Marcus A, Zhang Q, Liu X. The Mediating Effect of Self-Acceptance in the Relationship Between Mindfulness and Peace of Mind. *Journal Mindfulness* (dipublikasikan). Department of Psychology and Neuroscience. USA: Duke University, 2015 6:797-802).

juga tidak mungkin terjadi tanpa izin Allah. Individu yang telah mengimani takdir dengan sepenih hati ridho menerima ketentuan Allah yang berlaku atas dirinya. Serta individu diciptakan didunia ini memiliki tugas yaitu melaksanakan amanah sesuai tuntunan Allah dan rasulnya.¹⁰

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, *continue*, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Pada akhirnya agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.¹¹

Adapun Bimbingan Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan (salah satu langkah pelaksanaan dalam Bimbingan Konseling Islam) Agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Selain itu juga mendorong klien memahami diri serta lingkungannya.¹²

Bimbingan dan Konseling Islam ini dipilih karena menurut peneliti sangat tepat dalam membantu para penyandang tunanetra dalam menyelesaikan

¹⁰ Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Semarang: Widya Karya, 2007), hlm. 159

¹¹ *Ibid*, hlm. 160

¹² Erhamwildan, *konseling Islami* (Bnadung: Graha Ilmu, 2009), hlm. 120-122

permasalahan penerimaan diri mereka dan akan sangat efektif dalam meningkatkan penerimaan diri mereka, hal ini dikarenakan Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya bertujuan agar individu atau para penyandang tunanetra sehat secara mental atau psikologis yaitu memiliki penerimaan diri yang baik, akan tetapi juga bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat yang diinginkan oleh setiap individu sebagai makhluk beragama.

Berdasarkan penjelasan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam diatas, inti yang dapat kita ambil bahwa, ada beberapa unsur didalam Bimbingan dan Konseling Islami yaitu mendorong klien untuk memahami diri, pemahaman terhadap lingkungan, kesadaran diri, pengendalian diri, dan menerima ketentuan yang ditetapkan padanya. Mendorong klien mampu untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang bersisi sikap dan perilaku yang baik bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapinya. Seperti yang kita ketahui juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri yaitu pemahaman diri, penyesuaian diri dan social, serta bagaimana individu dapat mengenal dirinya baik kelebihan maupun kekurangan drinya.

Adapun dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa individu yang dilatih untuk mengenal dirinya dapat mneingkatkan penerimaan diirnya. Dimana dengan mengetahui kelebihan maupun kekurangan dirinya salah satu cara untuk membantu individu memperoleh *self-knowledge* dan *self-insight* yang sangat berguna bagi proses penyesuaian diri yang baik dan merupakan salah satu kriteria mental yang sehat. *Self-knowledge* membutuhkan suatu kemampuan untuk menemukan aset pribadi yang dimiliki sehingga kelemahan-kelemahan yang ada

dapat dikurangi atau dihilangkan. Pengetahuan tentang diri ini akan mengarah pada *self-objectivity* dan penerimaan diri.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Difabel Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

¹³ Mulyo, M. Handayani & Ratnawati, S & Fadilla, A. H., Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, No 2, 47 – 55, 1998. Universitas Gajah Mada.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Bimbingan Konseling Islam dapat Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penerimaan diri pada penyandang tunanetra melalui Bimbingan dan Konseling Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi para insan akademik, terutama Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi khususnya bagi ahli Bimbingan Konseling, Guru BK, konselor, orang tua dan masyarakat dalam upaya membimbing dan memotivasi untuk meningkatkan penerimaan diri pada penyandang tunanetra melalui Bimbingan dan Konseling Islam.

D. Telaah Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui berdasarkan dari telaah-telaah pustaka yang didapat, penelitian yang secara khusus membahas tentang “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Difabel Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) belum peneliti temukan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentangnya. Untuk itu peneliti mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Ada beberapa karya tulis ilmiah tentang Penerimaan diri dan Bimbingan dan Konseling Islam yang dapat dijadikan telaah pustaka oleh peneliti berkaitan dengan kajian tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Puspitasar dan Sartini Nuryoto tentang Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari Kematangan Emosi. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu; penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode Eksperimen. Subjek dalam penelitian ini yaitu lanjut usia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penyandang tunanetra. Selain itu dalam jurnal ini melihat hubungan kematangan emosi dengan penerimaan diri lansia. Sedangkan penelitian yang akan peneliti

lakukan yaitu meningkatkan penerimaan diri melalui Bimbingan dan Konseling Islam.¹⁴

2. Penelitian tentang penerimaan diri yang dilakukan oleh Trimulyaningsih dan Rachmahana dengan judul *Positive Religious Coping Style* dan penerimaan diri pada survivor Gempa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah yang selamat dari bencana gempa dan beragama islam, berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari SD, SMP, SMU,D2, D3, dan S1. Hasil ditemukan adalah terdapat korelasi yang sangat signifikan antara penerimaan diri dengan *positive religious style* pada survivor gempa. Adapun yang membedakan penelitian ini pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah survivor gempa yang selamat, serta metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis subjek penelitiannya adalah penyandang tunanetra serta metode penelitiannya adalah eksperiment.¹⁵
3. Penelitian tentang tunanetra, dilakukan oleh Marlina dengan judul Hubungan antara konsep diri dan kemandirian dengan penyesuaian diri remaja Tunanetra. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa SLBA berusia remaja (12-18 tahun) di Jawa Tengah dan Daerah istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan tingkat penyesuaian diri pada remaja tunanetra, dan

¹⁴ Sari & Nuryoto, *Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi no. 2, 78-88 tahun 2002. Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada.

¹⁵ Trimulyaningsih, N. & Rachmahana, *positive religion style dan penerimaan diri*. *Jurnal Psikologi*.No. 1, 75-102, 2008.

memiliki perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat penyesuaian diri remaja tunanetra pria dan wanita. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, serta variable yang akan diteliti bukan penerimaan diri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode eksperimen dan variable penelitiannya yaitu penerimaan diri. ¹⁶

4. Selanjutnya penelitian tentang tunanetra dilakukan oleh Khusnia dan Rahayu yang berjudul Hubungan antara Dukungan sosial dan kepercayaan diri remaja tunanetra. Subjek penelitian adalah para remaja tunanetra berusia antara 12 sampai 21 tahun, yang berdomisili di Panti x dan berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variable dukungan sosial dengan kepercayaan diri, pada remaja tunanetra dipanti rehabilitasi Bina Sosial Cacat Netra Budi Mulya Malang. ¹⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Indun tentang Penerimaan diri pada Remaja Tunanetra (studi kasus di Panti sosial Bina Netra Yogyakarta) . hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja tunanetra mampu menerima keadaan dirinya, karena ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti dukungan sosial dari orang tua. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja tunanetra dipanti sosial Bina Netra yang berjumlah 3 subjek. ¹⁸

¹⁶ Marlina, E. Hubungan Antara Konsep Diri dan kemandirian dengan penyesuaian diri Remaja Tunanetra. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan sosial*. 19 (2), 194-205, 2010.

¹⁷Khusnia, S. & Rahayu, S. A, Hubungan antara Dukungan sosial dan kepercayaan diri Remaja Tunanetra. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 01, No.01, 40-47, 2010.

¹⁸ Indun, S.,Penerimaan diri pada Remaja Tunanetra (Studi kasus dipanti Sosial Bina Netra Yogyakarta). *Skripsi. Tidak dipublikasikan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Berdasarkan keterangan dari beberapa penelitian yang relevan diatas, peneliti menyadari bahwa penelitian tentang penerimaan diri bukan yang pertama kali dilakukan. namun peneliti melihat di sisi lain yang berbeda yaitu dari segi metode penelitian. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan intervensi Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan pedoman penelitian, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari kerangka berpikir dan alur penelitian tesis. Meskipun tesis ini terdiri dari bagian awal, utama dan akhir, namun pembahasan yang dimaksudkan disini adalah bagian utama tesis yang terdiri atas lima bab sebagai berikut:

- 1 Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
- 2 Bab II adalah pembahasan teoritik yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu pembahasan mengenai pengertian penerimaan diri, aspek-aspek penerimaan diri, factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam, penjelasan tentang penyandang tunanetra, baik pengertian, factor-faktor penyebab ketunanetraan, macam-macam tunanetra, dan yang terakhir akan menjelaskan tentang bagaimana Bimbingan dan Konseling Islam dapat meningkatkan penerimaan diri

pada penyandang tunanetra bukan bawaan. Pada bab II ini, bagian terakhir akan menjelaskan hipotesis dari penelitian ini.

- 3 Bab III berisi tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, baik itu jenis penelitian, subjek, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta langkah-langkah tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri pada penyandang tunanetra bukan bawaan.
- 4 Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, khususnya untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengenai apakah Bimbingan Konseling Islam dapat Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra Bukan bawaan. Serta perkembangan serta hasil dari pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut serta factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 5 Bab V adalah Penutup, pada bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* Penerimaan diri penyandang Tunanetra pada mahasiswa yang dinaungi oleh Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang ditunjukkan dengan hasil uji beda menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, dimana Asymp.Sig. (2-tailed) atau $p=0,043$, dimana $p= 0,01 < p < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik ini berarti Bimbingan dan Konseling Islam efektif untuk meningkatkan Penerimaan Diri pada penyandang Tunanetra. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin efektif proses Bimbingan dan Konseling Islam, maka akan semakin meningkatkan Penerimaan Diri pada Penyandang Tunanetra, begitu juga sebaliknya semakin tidak efektif proses Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan, maka tidak akan efektif untuk meningkatkan Penerimaan Diri pada penyandang Tunanetra.

Adapun pada kategorisasi subjek berdasarkan skor yang diperoleh pada skala Penerimaan Diri penyandang Tuna Netra skor tertinggi pada kategori sedang (60%), yaitu berjumlah tiga subjek yaitu subjek dengan inisial AS, PR dan MI. Sedangkan 40 % berada pada kategori Tinggi. meskipun berada pada kategori sedang, keseluruhan subjek mengalami peningkatan pada skor total penerimaan dirinya.

Hasil diatas juga didukung oleh hasil wawancara pada sesi Bimbingan dan Konseling Islam subjek. Pada awal sesi Bimbingan dan Konseling Islam para subjek mengungkapkan beberapa permasalahan yang terkait penerimaan diri mereka, diantaranya yaitu subjek mengatakan bahwa dari 100% penerimaan diri beberapa subjek berada pada 40% - 60 %, dan ada juga yang berada pada 45 %. Selain itu juga mengatakan belum bisa menerima diri sepenuhnya sebagai penyandang tunanetra, kurang percaya diri, minder, pemalu, tidak mau membuka diri, masih ada perasaan kesal mengapa terlahir sebagai penyandang tunanetra, sulit menyesuaikan diri, dan menurunnya motivasi.

Adapun setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling Islam, subjek-subjek mengungkapkan hal yang berbeda. Mereka menunjukkan adanya kesadaran diri bahwa manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, bersyukur dengan apa yang Allah SWT berikan dan tetapkan, merasa lebih baik dalam penerimaan diri mereka sekarang, menyadari bahwa apa yang terjadi dalam hidup adalah ketentuan Allah SWT dan pasti ada hikmahnya, selain itu subjek banyak belajar dari kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam ini, dan sekarang merasa mulai berpikir positif dan berusaha menerima semua ketentuan Allah SWT karena setiap manusia memiliki keunikan.

Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa unsur yang dapat mempengaruhi penerimaan diri yaitu dimana dalam Bimbingan dan Konseling Islam mendorong klien untuk memahami diri, pemahaman terhadap lingkungan, kesadaran diri, pengendalian diri, dan menerima ketentuan yang ditetapkan padanya. Adapun hasil yang ditunjukkan diatas dapat juga dipengaruhi oleh hal

lain selain unsur yang ada di dalam Bimbingan dan Konseling Islam tersebut, seperti yang diungkapkan oleh beberapa penelitian, faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan diri seperti pola asuh, dukungan sosial, lingkungan, kesuksesan dan juga pengetahuan.

Adapun dari ketujuh aspek yang sangat signifikan peningkatannya melalui uji *wilcoxon* yaitu aspek perasaan tidak menyimpang dan berbeda dengan orang lain (tidak minder) dengan Asymp.Sig. (2-tailed) atau $p=0,41$, $p<0,05$ dan interval peningkatan sebesar 15 poin. Hal ini menjelaskan bahwa aspek perasaan tidak menyimpang dan berbeda dengan orang lain (tidak minder) perasaan tidak menyimpang yang sangat efektif peningkatannya setelah melalui proses Bimbingan dan Konseling Islam. Sedangkan aspek yang sangat tidak signifikan peningkatannya melalui uji *wilcoxon* yaitu aspek tidak adanya penyalahan diri atas keterbatasan yang dimiliki ataupun pengingkaran kelebihan dengan Asymp.Sig. (2-tailed) atau $p=0,68$ dimana $p> 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa aspek tidak adanya penyalahan diri atas keterbatasan yang dimiliki ataupun pengingkaran kelebihan sangat tidak efektif peningkatannya setelah melalui proses Bimbingan dan Konseling Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam efektif meningkatkan Penerimaan diri Pada Penyandang Tuna Netra mahasiswa Difabel Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah :

1. Bagi para penyandang Tunanetra

Berdasarkan penelitian ini, bagi mahasiswa-mahasiswa penyandang Tunanetra dapat menggunakan cara-cara dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam ini dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

2. Bagi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bagi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menangani atau menghadapi mahasiswa-mahasiswa dengan penyandang Tuna Netra harus benar-benar bisa memahami dengan baik kondisi psikis dari para penyandang Tuna Netra tersebut. Para ahli dan relawan harus benar-benar memahami bagaimana kondisi psikis dari penyandang Tuna Netra, agar hal ini mempermudah para karyawan Pusat Layanan Difabel dan relawan dalam menghadapi berbagai keluhan maupun permasalahan yang dihadapi oleh para penyandang Tuna Netra ini. Hal ini juga akan membantu para penyandang Tuna Netra dalam menjalankan aktivitas akademiknya. Dimana lingkungan sosial yang mendukung akan membantu para penyandang Tuna Netra dalam menerima diri mereka.

3. Bagi para peneliti selanjutnya

- a. Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa kegiatan intervensi dalam penelitian eksperimen ini hanya dilaksanakan selama dua kali pertemuan dimana tujuh sesi pertemuan pertama dan lima sesi pertemuan

kedua (selain *pretest* dan *posttest*). Maka usahakan untuk para peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan jangka waktu dalam pelaksanaan kegiatan intervensi dengan menambahkan waktu pertemuan. Sehingga hasil perubahan peningkatan Penerimaan Diri yang terjadi dapat maksimal dan benar-benar karena efek pemberian intervensi Bimbingan dan Konseling Islam.

- b. Pada penelitian ini peneliti merasa kurang maksimal di dalam mengontrol variabel-variabel di luar penelitian, oleh karena itu usahakan untuk peneliti selanjutnya agar benar-benar mengontrol variabel-variabel yang dirasa mengganggu jalannya proses Bimbingan dan konseling, seperti kondisi subjek, kondisi ruangan Bimbingan dan Konseling.
- c. Adapun terkait dengan materi Bimbingan dan Konseling Islam, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan teknik ataupun materi yang dapat mendukung dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam ini. Misalnya dengan menambahkan *ice breaking*. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan Bimbingan dan Konseling secara kelompok agar para subjek dapat saling berbagi terutama dalam hal menentukan solusi dari setiap permasalahan mereka, paling tidak mereka tidak merasa sendiri, masih banyak yang mengalami kondisi seperti mereka.
- d. Adapun untuk subjek penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambahkan jumlah subjek dalam proses penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini jumlah subjek yang sedikit yaitu berjumlah lima

orang sehingga hasil penelitian ini tidak bisa sepenuhnya digeneralisasikan kepada populasi.

- e. Selain hal diatas, bagi peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk melakukan *follow up* untuk mengukur kembali tingkat penerimaan diri peserta Bimbingan dan Konseling Islam. Hal ini untuk mengetahui efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam.



C. Kelemahan Penelitian

1. Pada penelitian tentang Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunanetra (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Difabel Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kelemahan sehingga jauh dari kata sempurna. Diantaranya adalah peneliti baru fokus pada penerimaan diri penyandang Tunanetra saja, dimana selama proses Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan peneliti menemukan begitu kompleks permasalahan yang dihadapi para penyandang tunanetra, sehingga dalam beberapa hal peneliti hanya melakukan Bimbingan dan Konseling yang hanya terfokus untuk membantu menyelesaikan masalah penerimaan diri subjek saja.
2. Selain itu belum adanya teori baku yang dimiliki oleh Bimbingan dan Konseling Islam juga membuat peneliti kesulitan merangkai treatment yang akan diberikan dalam Bimbingan dan Konseling Islam ini, sehingga hanya fokus pada faktor kesadaran diri yang peneliti gunakan yang memang salah satu unsur dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Sehingga kurang bisa memberikan gambaran tentang faktor-faktor dalam bimbingan dan Konseling Islam yang dapat meningkatkan Penerimaan diri Pada Penyandang Tunanetra.
3. Selain hal diatas, menurut peneliti kelemahan dalam penelitian ini yaitu pertemuan yang masih kurang dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam (tapi hal ini terjadi dikarenakan jadwal subjek yang sibuk kuliah, sehingga

kesulitan menentukan jadwalnya), peneliti yakin jika proses Bimbingan dan Konseling Islam ini dilakukan secara terus menerus maka penerimaan diri subjek yang semakin baik, dan tidak ada lagi yang masih berada pada kategori sedang. Selain hal diatas, subjek pada penelitian ini juga masih sangat terbatas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1995. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chamberlain, John M & Haaga David A.F., Unconditional self-acceptance and Psychological Health . *Journal Of Rational Emotive & Cognitif Behavior Therapy*. Vol. 19. No. 3. 2001. American University.
- Ceyhan, Aykut & Ceyhan, Esra, *Investigation of university students' self-acceptance and learned resourcefulness: a longitudinal study*. High Educ (2011) 61:649 661Published online: 22 July 2010.
- Dandona, Lalit & Dandona, Rakhi. *Revision of visual impairment definitions in the International Statistical Classification of Diseases*. *BMC Medicine*2006, 4:7, Published: 16 March 2006.
- Effendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawari, Dadang. 1999. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Indun, S. 2011. *Penerimaan diri pada Remaja Tunanetra (Studi kasus dip anti Sosial Bina Netra Ygyakarta)*. *Skripsi. Tidak dipublikasikan.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Khusnia, S. & Rahayu, S. A. 2010. Hubungan antara Dukungan sosial dan kepercayaan diri Remaja Tunanetra. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 01, No.01, 40-47.
- Komalasari , G & Wahyuni E & karsih. 2014. *Teori dan Tehnik Konseling*. Jakarta: PT INDEKS.

Latipun. 2010. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Pres.

Marlina, E. Hubungan. 2010. Antara Konsep Diri dan kemandirian dengan penyesuaian diri Remaja Tunanetra. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan sosial*. 19 (2), 194-205.

Muhammad, Muslih. 2002. *Membangun Kesehatan Jiwa*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Mulyo, M. Handayani & Ratnawati, S & Fadilla, A. H., Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, No 2, 47 – 55, 1998. Universitas Gajah Mada.

Phakphoom, Arunya & Suppapan. *Self-Acceptance of Sexual Orientation in Gay Men: A Consensual Qualitative Research, The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences 2013 Official Conference Proceedings 2013*.

Papadopoulo, Konstantinos s & Montgomery , Anthony J. & Chronopoulou, Elena. *The impact of visual impairments in self-esteem and locus of control*. *Research in Developmental Disabilities*. 34 (2013) 4565–4570. Greece: ELSAVIER.

PERTUNI, *Persatuan Tunanetra Indonesia Blind Union*. http://pertuni.idp-europe.org/Rakernas2011/Rakernas2011keynote_Menteri_Pemberdayaan_Pemempuan.php.diakses oada tanggal 05 Juni 2015.

Roger, Victor Schinazi. *Psychosocial implications of blindness and low-vision*. Centre for Advanced Spatial Analysis. ISSN 1467-1298. University College London : CASA

Sari & Nuryoto, *Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi*. *Jurnal Psikologi* no. 2, 78-88 tahun 2002. Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada.

Setyaningsih. 2009. perbedaan optimism masa depan pada tunanetra di panti sosial bina netra sadewa Yogyakarta ditinjau dari tingkat ketunanetraan

dan jenis kelamin. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas psikologi universitas ahmad dahlan.

- Soemantri.,S, 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa* . Bandung: PT Refika Aditama.
- Schultz. 1991. *Psikologi Pertumbuhan: model-model kepribadian sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semiawan, Conny R & Mangunsong, Frieda. 2010. *Keluarbiasaan Ganda;Twice Exceptionality*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutoyo Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami* .Semarang: Widya Karya.
- Shihab, M.Q. 2000. *Wawasan Al-Qur'an. Tafsir Maudhu'I atas berbagai persoalan Umat, Juz 1-xv* . Bandung: Mizan.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat* . Yogyakarta: KATAHATI.
- Trimulyaningsih, N. & Rachmahana. 2008. Positive religion style dan penerimaan diri. *Junal Psikologi*.No. 1, 75-102.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Toyoya, Hirosoy. *Differences in Relationship Between Emotional Intelligence and Self-Acceptance as Function of Gender and Ibasho (a Person Who Eases the Mind) of Japanese Undergraduates, Psychological Topics 20 (2011), 3, 449-459*
- Walecka, Katarzyna M, Adolescent personality and their self-acceptance within complete families, incomplete families and reconstructed families. *Polish Journal Of Applied Psychology. Vol. 12 (1), 59-74, 2014*. Dipublikasikan. University Of Lodz.

Xu, Wei., Marcus A, Zhang Q, Liu X. The Mediating Effect of Self-Acceptance in the Relationship Between Mindfulness and Peace of Mind. *Journal Mindfulness* (dipublikasikan). Department of Psychology and Neuroscience. USA: Duke University, 2015 6:797-802).

Zulfa, Arina. *Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Tunanetra* di Bina Cacat Netra “Budi Mulya. Psychologi.07/04/2009. Malang.



MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
PENERIMAAN DIRI PADA PENYANDANG TUNANETRA**



Disusun Oleh:

Komariah.,S.Psi

Nim : 1420410075

KONSENTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

A. Deskripsi Umum

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara detail apa dan bagaimana penerapan Bimbingan dan Konseling Islam digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri penyandang Tunanetra. Sehingga dengan demikian, didalam modul ini dijelaskan tahap-tahap atau proses yang dilalui untuk menguji bimbingan konseling islami yang meliputi tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Secara keseluruhan modul ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan selama dua hari berturut-turut dalam rentang waktu dua minggu dengan durasi waktu 50-95 menit setiap pertemuan.

B. Tujuan

Tujuan utama dari Bimbingan dan Konseling Islam ini adalah bagaimana individu terutama penyandang tunanetra memahami fitrah atau potensi diri sebagai abdillah dan khalifah fil ardh. Fitrah yang berhubungan dengan keyakinan keimanan agar berkembang dan berfungsi dengan baik, maka fitrah yang lain seperti jasmani, rohani, dan nafs termasuk juga akal, qalbu dan nafsu akan berkembang dan berfungsi dengan baik pula, serta dapat menerima setiap ketentuan yang Allah SWT tetapkan padanya dengan sehingga mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat dan akan membantu meningkatkan penerimaan diri individu. Selain itu untuk membantu individu memiliki kesadaran akan dirinya, memahami diri dan mengenal potensi dirinya.

C. Pelaksana

Sebagai pelaksana dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bertindak sebagai konselor atau pihak yang memberikan perlakuan atau intervensi secara langsung dari tindakan pertama sampai akhir. Selain itu peneliti juga ditemani oleh seorang observer yang dipilih berdasarkan pertimbangan matang. Pelaksanaan Bimbingan dan konseling Islam ini bertempat di Laboratorium Individual Psikologii Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Bimbingan dan Konseling

Metode yang digunakan dalam proses Bimbingan dan konseling Islam ini adalah menggunakan Bimbingan dan konseling individu. Jumlah konseli yang disertakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 mahasiswa penyandang tunanetra yang dipilih berdasarkan hasil dari skala penerimaan diri dan bersedia mengikuti proses Bimbingan dan Konseling Islam dari awal hingga akhir. Disini peneliti berfungsi sebagai Peneliti yang bertanggung jawab dan berperan aktif-direktif . selama proses Bimbingan dan konseling Islam konseli diharapkan untuk berperan aktif diseluruh sesi dalam setiap pertemuan.

Selain itu juga diharapkan kesadaran diri dari pribadi konseli untuk dapat menerima dirinya dengan menghargai kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya serta bertanggung jawab terhadap perilakunya. Bimbingan dan Konseling individu ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa permasalahan yang mungkin lebih kompleks dan perlu kerahasiaan yang dialami oleh para penyandang Tuna Netra sehingga Bimbingan dan Konseling individu merupakan metode yang tepat untuk membantu penyelesaian permasalahan konseli, hal ini juga agar konseli dapat lebih terbuka dengan permasalahannya, khususnya masalah penerimaan dirinya. Selain itu metode ini juga digunakan atas permintaan konseli yang memilih untuk melakukannya secara individual. Selain hal tersebut, kondisi waktu atau jadwal konseli yang tidak memungkinkan dilakukan secara kelompok.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Penyandang tunanetra adalah individu yang memiliki permasalahan dalam indera penglihatannya. Seseorang dengan cacat penglihatan memiliki masalah dalam penyesuaian dirinya, merasa tidak berdaya dan tergantung pada orang lain.⁸³ selainn itu dengan terganggunya salah satu alat indera (penglihatan) niscaya akan berpengaruh terhadap indera-indera lainnya dan hal ini akan mempengaruhi kemampuan individu berinteraksi dengan

⁸³ Semiawan, Conny R & Mangunsong, Frieda, *Keluarbiasaan Ganda* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 90

lingkungan sekitar, serta akan berdampak negative atas kemampuannya yang lain seperti pengembangan fungsi psikis dan penyesuaian sosial.⁸⁴ selain itu individu dengan menyandang tunanetra juga memiliki permasalahan dalam emosinya.

Beberapa gejala emosi negative yang sering muncul yaitu perasaan takut, malu, khawatir, cemas, mudah marah, iri hati, serta kesedihan yang berlebihan. Sekalipun anak tunanetra tidak mampu melihat lingkungannya, perasaan malu sering menghinggapi mereka. Sedangkan perasaan khawatir dan cemas seringkali menghinggapi anak tunanetra sebagai akibat dari ketidakmampuan atau keterbatasan dalam memprediksi dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dilingkungannya dan menyimpannya. Sedangkan perasaan iri hati biasanya muncul karena kurang atau hilangnya kasih sayang dari lingkungannya.⁸⁵ sehingga dengan berbagai permasalahan ini individu yang menyandang tunanetra memiliki permasalahan dengan penerimaan dirinya. dimana seperti yang kita ketahui bahwa seseorang yang menerima dirinya sepenuhnya tanpa harus melihat apakah ia cerdas, benar atau kompeten dan apakah orang lain menyetujui, menghormati atau mencintainya, serta menyadari kelemahan dan kelebihan dirinya dan selain itu individu yang menerima dirinya memiliki kecerdasan emosi yang baik.⁸⁶ akan tetapi banyak factor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri individu, diantaranya yaitu pemahaman tentang diri sendiri, harapan yang realistis, konsep diri yang stabil, penyesuaian diri, penyesuaian sosial, pendidikan, kesuksesan atau pengetahuan diri.⁸⁷ Selain itu factor lainnya

⁸⁴ Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 37

⁸⁵ Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.81-83

⁸⁶ Chamberlain, John M & Haaga David A.F., Unconditional self-acceptance and Psychological Health . *journal Of Rational Emotive & Cognitif Behavior Therapy*. Vol. 19. No. 3. 2001. American University.

⁸⁷ Indun, S.,Penerimaan diri pada Remaja Tunanetra (Studi kasus dip anti Sosial Bina Netra Ygyakarta). *Skripsi. Tidak dipublikasikan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 15-19

adalah pola asuh yang baik, dukungan sosial,⁸⁸ perbedaan Gender,⁸⁹ dan tempat tinggal.

Menurut Maslow penerimaan Diri merupakan salah satu kriteria penting dalam penyesuaian dan aktualisasi diri seseorang. Seseorang yang menerima dirinya memiliki ciri-ciri yaitu puas dengan diri mereka, menghargai diri mereka sendiri, menyadari karakteristik mereka sendiri, menyadari sisi positif dan negative mereka dan tahu bagaimana hidup bahagia dengan sisi negative mereka.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, didalam penelitian ini peneliti ingin membantu individu dengan menyandang tunanetra untuk dapat meningkatkan penerimaan dirinya. Adapun cara yang peneliti gunakan untuk membantu para penyandang tunanetra meningkatkan penerimaan dirinya yaitu melalui Bimbingan Konseling Islami. Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantun terarah, continue, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadis tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciprakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Pada akhirnya agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.⁹¹

Adapun Bimbingan Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan (salah satu

⁸⁸ Ceyhan, Aykut & Ceyhan, Esra, *Investigation of university students' self-acceptance and learned resourcefulness: a longitudinal study*. High Educ (2011) 61:649-661. Published online: 22 July 2010.

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ Ceyhan, Aykut & Ceyhan, Esra, *Investigation of university students' self-acceptance and learned resourcefulness: a longitudinal study*. High Educ (2011) 61:649-661. Published online: 22 July 2010.

⁹¹ Munir, Samsul.

langkah pelaksanaan dalam Bimbingan Konseling Islam) Agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Selain itu juga mendorong klien⁹²

Berdasarkan penjelasan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam diatas, inti yang dapat kita ambil bahwa, ada beberapa unsure didalam Bimbingan dan Konseling Islami yaitu mendorong klien untuk memahami diri, pemahaman terhadap lingkungan, kesadaran diri, pengendalian diri, dan menerima ketentuan yang ditetapkan padanya (hal ini berkaitan dengan aspek yang ada dalam penerimaan diri yaitu sadar dan merasa tidak malu akan dirinya). mendorong klien mampu untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang bersisi sikap dan perilaku yang baik bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapinya (adapun dalam aspek penerimaan diri yaitu individu bertanggung jawab terhadap perilakunya, dimana individu memiliki keberanian untuk menghadapi dan menyelesaikan segala resiko yang timbul akibat dari perilakunya). Seperti yang kita ketahui juga ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri yaitu pemahaman diri, penyesuaian diri dan sosial dan bagaimana individu dapat mengenal dirinya baik kelebihan maupun kekurangan drinya.

Adapun dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa individu yang dilatih untuk mengenal dirinya dapat meningkatkan penerimaan diirnya. Dimana dengan mengetahui kelebihan maupun kekurangan dirinya salah satu cara untuk membantu individu memperoleh *self-knowledge* dan *self-insight* yang sangat berguna bagi proses penyesuaian diri yang baik dan merupakan salah satu kriteria mental yang sehat. *Self-knowledge* membutuhkan suatu kemampuan untuk menemukan aset pribadi yang dimiliki sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dapat dikurangi atau dihilangkan.

⁹²Erhamwildan, *konseling Islami* (Bnadung: Graha Ilmu, 2009), hlm. 120-122

Pengetahuan tentang diri ini akan mengarah pada *self-objectivity* dan penerimaan diri.⁹³

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, maka Bimbingan Konseling Islami dapat meningkatkan penerimaan diri penyandang tunanetra, dimana didalam bimbingan dan onseling islam individu didorong untuk mampu memahami diri, lingkungan dan alam semesta serta individu mampu mengenali potensi dirinya, kelebihan ataupun kelemahannya dan juga mendorong individu untuk dapat menerima ketentuan yang ditetapkan Allah SWT pada dirinya.

F. Teknik Pelaksanaan Konseling

Secara teknis pelaksanaan konseling ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali sesi pertemuan dalam rentang waktu selama seminggu. Adapun pembahasan lebih detail mengenai teknis pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

1 Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini, dilaksanakan sebanyak 7 sesi. Penjelasan lebih rinci mengenai prosedur ketujuh sesi tersebut sebagai berikut:

a. Sesi Pertama

- 1) Kegiatan : perkenalan untuk menjalin kedekatan emosional dengan konseli dan menciptakan hubungan psikologis yang ramah. Hangat, penuh penerimaan, keakraban dan keterbukaan.
- 2) Tujuan : menjalin keakraban anatra Peneliti dengan konseli.
- 3) Metode : tanya-jawab
- 4) Alokasi waktu : 20 menit
- 5) Prosedur :

⁹³ Mulyo, M. Handayani & Ratnawati, S & Fadilla, A. H., Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, No 2, 47 – 55, 1998. Universitas Gajah Mada.

- a) Peneliti membuka sesi dengan memperkenalkan diri kepada konseli. Baik nama, alamat asal, dan juga hal lain terkait peneliti.
 - b) Setelah memperkenalkan dirinya, peneliti meminta kepada konseli untuk memperkenalkan dirinya.
 - c) Peneliti menanyakan kabar konseli hari itu dan mengucapkan terimakasih atas kesediaan konseli mengikuti proses Bimbingan dan Konseling Islam ini.
- b. Sesi kedua
- 1) Kegiatan : penjelasan maksud dan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam
 - 2) Tujuan : agar konseli mengerti maksud dan tujuan mengapa konseli diikutsertakan dalam Bimbingan dan Konseling tersebut.
 - 3) Metode : ceramah
 - 4) Alokasi waktu : 10 mneit
 - 5) Prosedur :
 - a) Peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan, fungsi, serta manfaat diadakakannya Bimbingan dan Konseling Islam secara individual yaitu untuk menindaklanjuti dari hasil *pretest* yang dilakukan.
 - b) Peneliti dan konseli membuat kontrak Bimbingan dan konseling.
 - c) Setelah membuat kontrak peneliti menyampaikan kepada konseli bahwa Bimbingan dan Konseling Islam akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan serta setiap pertemuan akan disampaikan beberapa materi.

c. Sesi ketiga

Pada sesi ketiga ini Peneliti melakukan identifikasi kasus atau permasalahan terkait penerimaan diri yang dihadapi konseli. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan : permasalahan terkait penerimaan diri konseli
- 2) Tujuan : agar konseli memperoleh pemahaman mengenai permasalahan terkait penerimaan dirinya.
- 3) Metode : *talking*
- 4) Alokasi waktu: 50 menit
- 5) Prosedur:
 - a) peneliti terlebih dahulu memberi pengertian kepada konseli, bahwa disini konseli bisa menceritakan apapun permasalahan konseli, dan peneliti akan menjamin kerahasiaan dari apa yang konseli sampaikan, dan konseli bisa menceritakan apa saja.
 - b) Menanyakan kondisi penerimaan diri konseli saat ini
 - c) Pernahkah kondisi merasakan keterpurukan? kapan dan dikarenakan apa?
 - d) Peneliti menyimpulkan dan menjelaskan kembali permasalahan yang dihadapi konseli.
 - a) Peneliti menanyakan hambatan yang mereka hadapi terkait dengan ketunannetraan yang mereka sandang.

d. Sesi keempat

Pada sesi keempat ini Peneliti berusaha menggali potensi konseli (WHO AM I) dan memberikan pemahaman terkait fitrah konseli sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

- 1) Kegiatan : menggali potensi konseli dan keberbakatan konseli

- 2) Tujuan : agar konseli mengetahui potensi yang dimilikinya dan keunikan yang dimilikinya yang tidak dimiliki banyak orang
- 3) Metode: diskusi (Tanya –jawab)
- 4) Alokasi waktu : 20 menit
- 5) Prosedur:
 - a) Peneliti menyuruh konseli untuk menyebutkan kelebihan atau potensi yang dimilikinya serta kekurangan yang dimiliki konseli.
 - b) Peneliti meminta konseli untuk menyebutkan kelebihan atau keunikan yang dimilikinya yang tidak dimiliki banyak orang.
 - c) Setelah konseli menyebutkan beberapa kelebihannya, serta keunikan yang dimilikinya , Peneliti menanyakan apa saja yang menjadi kendala yang dialami konseli sehingga tidak mampu mengembangkan potensi yang sebenarnya dapat dilakukan.
 - d) Peneliti mencatat dan menampung curahan hati yang diungkapkan oleh konseli
 - e) Peneliti Mengungkapkan kembali dari apa yang konseli ungkapkan.
- e. Sesi kelima
 - 1) Kegiatan : menjelaskan potensi atau fitrah manusia dalam Islam
 - 2) Tujuan : agar konseli memahami potensi atau fitrah yang telah Allah SWT berikan pada setiap hambanya
 - 3) Metode : ceramah
 - 4) Alokasi waktu: 20 menit
 - 5) Prosedur:

- a) Peneliti menjelaskan tentang penciptaan manusia dari sari pati tanah dan diciptakan Allah dengan sebaik-baiknya.
- b) Peneliti menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan potensi yang dibawanya sejak lahir serta akal untuk berfikir.
- c) Peneliti menjelaskan bahwa manusia memiliki tugas yaitu sebagai abdillah dan khalifah fil ardh
- d) Peneliti memberikan motivasi kepada konseli dari masing-masing potensi yang dimilikinya.

f. Sesi keenam

- 1) Kegiatan : *muhasabah*
- 2) Tujuan : mengingatkan kembali apa saja yang telah konseli lakukan sebagai makhluk ciptaan Allah, bahwa konseli berasal dari Allah dan akan kembali pada Allah.
- 3) Metode: relaksasi
- 4) Alokasi waktu: 20 menit
- 5) Prosedur:

a) Peneliti mengajak konseli untuk ber- Muhasabah (muhasabah dilakukan dengan diringi dengan music instrument yang akan diputar oleh Peneliti)

b) *Coba dengarkan music ini baik-baik.*

Pejamkan mata anda, tarik nafas..hembuskan..tarik nafas lagi..hembuskan...Rasakan setiap detak jantung andaRenungkanlah....darimana kita berasal atau siapa yang menciptakan kita? "katakan pada detak jantung anda, "Aku adalah makhluk ciptaan Allah, aku berasal dari Allah" syukuri apa yang telah Allah berikan itu, katakana dalam hati anda, tanamkan didalam pikiran anda "Ya Allah, aku bersyukur atas nafas yang Engkau berikan, dengan nafas ini aku mampu merasakan setiap

nikmatmu”..Renungkanlah ...Apa yang telah kita lakukan di dunia ini sebagai hamba Allah? (sudahkah kita melaksanakan tugas kita sebagai hamba Allah dengan sebaik-baiknya? Sudahkah kita mensyukuri atas semua nikmat yang Allah berikan? (jika anda merasa belum melaksanakan semua tugas sebagai makhluk ciptaan allah dengan sebaik-baiknya, berjanjilah pada diri dan Allah yang menciptakan anda, bahwa anda akan melaksanakan tugas-tugas itu sebaik-baiknya, berjanjilah untuk melakukannya sekarang”)

Setelah hidup didunia kepada siapa kita akan kembali? (renungkanlah, bahwa ada kehidupan yang abadi setelah roh meninggalkan jasad kita, hanya satu tempat kita kembali, hanya kepada zat yang menciptakan kita, yaitu Allah.

Sekarang tarik nafas dan hembuskan..lakukan sebanyak tiga kali..sekarang anda bisa membuka mata anda”.

g. Sesi ketujuh

- 1) Kegiatan : refleksi dan pengakhiran pertemuan pertama
- 2) Tujuan : Untuk menggali pemahaman konseli mengenai fitrah atau potensi manusia serta tugas-tugas sebagai makhluk ciptaan Allah.
- 3) Metode: diskusi
- 4) Alokasi waktu: 10 menit.
- 5) Prosedur:
 - a) Peneliti mendiskusikan tentang materi mengenai fitrah atau potensi manusia bersama konseli dan menanyakan “apa yang konseli pahami dari materi yang sudah

disampaikan? pelajaran apa yang konseli dapatkan dari materi tersebut)?”

- b) Memberikan *feedback* terhadap apa yang disampaikan oleh konseli dan memotivasi konseli bahwa konseli memiliki potensi dan mengatakan bahwa konseli mampu mengoptimalkan potensinya tersebut.
- c) Peneliti mengakhiri pertemuan ketiga ini dengan mengucapkan terimakasih dan meminta kehadiran konseli pada pertemuan selanjutnya.

2 Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini Peneliti memberikan materi atau pemahaman terkait makna Qodlo' dan Qodar terkait keistimewaan yang diberikan kepada konseli oleh Allah SWT, pengakiran proses bimbingan dan konseling, serta pemberian skala penerimaan diri Adapun sebelum masuk pada materi makna Qodlo dan Qodar terlebih dahulu Peneliti memberkan penguatan atau motivasi dengan *sucses story* kepada para konseli. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Sesi pertama
 - 1) Kegiatan: pembukaan pertemuan
 - 2) Tujuan: agar tercipta suasana yang hangat dan nyaman sebelum materi pada pertemuan ini dimulai
 - 3) Metode: diskusi
 - 4) Alokasi waktu: 10 menit
 - 5) Prosedur:
 - a) Peneliti menanyakan kabar konseli hari itu.
 - b) Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan konseli untuk hadir kembali pada pertemuan kedua ini.
- b. Sesi kedua
 - 1) Kegiatan : *success story* penyandang Tunanetra

- 2) Tujuan: agar konseli mendapatkan motivasi awal dari kelebihan tokoh lain yang memiliki keterbatasan fisik yang sama. Dan peserta mendapatkan gambaran positif bahwa keterbatasan fisik tidak mempengaruhi potensi mereka dalam berkarya atau berprestasi.
- 3) Metode : *Role model "success story"*
- 4) Alokasi waktu: 15 menit
- 5) Prosedur:
 - a) Peneliti menceritakan tentang penyandang tunanetra yang sukses (jika konseli juga memiliki cerita, maka peneliti akan mempersilahkan konseli menceritakan kisah sukses tokoh tersebut).
 - b) Peneliti menanyakan apa yang ada dalam benak atau pikiran konseli setelah mendengarkan cerita tersebut dan menampung apapun pendapat peserta.
 - c) Pelajaran apa yang dapat diambil dari kisah tersebut?
 - d) Apakah konseli ingin sukses seperti tokoh tersebut.
 - e) Peneliti memberikan applause meriah kepada konseli yang mampu mengutarakan pendapatnya.

c. Sesi ketiga

- 1) Kegiatan : penjelasan makna Qodlo dan Qodar
- 2) Tujuan : agar konseli dapat memahami apapun yang terjadi di muka bumi ini atas ketetapan Allah SWT, dan konseli mampu menerima dengan ikhlas apa yang Allah tetapkan pada dirinya, serta apa yang Allah tetapkan memiliki tujuan dan maksud.
- 3) Metode : ceramah
- 4) Alokasi waktu: 20 menit.
- 5) Prosedur:

- a) Peneliti menjelaskan bahwa semua makhluk telah ditetapkan takdirnya oleh Allah SWT, mereka tidak bisa melampaui batas ketetapan ini, dan Allah yang menuntun dan menunjukkan mereka kearah yang seharusnya mereka tuju.
- b) Peneliti menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi di alam raya ini baik positif maupun negative yang terjadi tanpa takdir Allah.
- c) Semua peristiwa yang terjadi berada dalam pengetahuan dan ketentuan Tuhan.
- d) Ada hukum-hukum Allah yang telah ditetapkan, kewajiban manusia adalah berupaya mengejar yang positif dan menghindari dari yang negative.
- e) Orang yang beriman menghadapi kegagalan sebagai musibah yang pasti ada hikmahnya.

d. Sesi keempat

- 1) Kegiatan : diskusi terkait materi makna Qodlo dan Qodar.
- 2) Tujuan: untuk mengetahui pemahaman konseli terkait materi yang disampaikan.
- 3) Metode: diskusi
- 4) Alokasi waktu 15 menit
- 5) Prosedur:
 - a) Peneliti mengajak konseli untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan dengan menanyakan, “apa yang konseli pahami terkait materi tersebut? Berada diposisi manakah konseli sekarang? (individu yang sudah menerima ketentuan yang Allah tetapkan padanya ataukah orang yang belum bisa menerima ketentuan yang Allah tetapkan padanya).
 - b) Jika belum, sekarang apa yang harus konseli lakukan.

- c) Peneliti mengatakan pada konseli bahwa dia memiliki kelebihan yang jarang dimiliki oleh orang lain, konseli dimata Peneliti merupakan orang yang luar biasa. (fokus pada kelebihan konseli).
- e. Sesi kelima
- 1) Kegiatan : penutupan dan evaluasi
 - 2) Tujuan : untuk mengetahui penerimaan diri pada konseli dan menutup kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam.
 - 3) Metode : diskusi dan ceramah
 - 4) Alokasi waktu 15 menit
 - 5) Prosedur:
 - a) Sebelum Peneliti mengakhiri pertemuan ini terlebih dahulu Peneliti mengucapkan terimakasih kepada konseli atas kerjasamanya dan membantu menyelesaikan proses bimbingan dan konseling ini.
 - b) Peneliti mengajak konseli untuk mengatakan hal-hal yang positif: seperti “saya bisa”, aku bersyukur dengan apa yang Engkau berikan kepada kami ya Allah, aku bahagia. Kemudian Peneliti dan konseli sama-sama mengucapkan “Alhamdulillah”.
 - c) Sebelum Peneliti mengakhiri proses Bimbingan dan Konseling Islam, Peneliti meminta konseli untuk mengisi skala terkait penerimaan diri, yang dibantu oleh para relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - d) Peneliti Mengumpulkan skala yang sudah diisi konseli dan mengucapkan terimakasih.
 - e) Peneliti mengakhiri bimbingan dan konseling dengan mengucapkan salam.

G. Penutup

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dikatakan berhasil jika pertama, konseli mengalami perubahan peningkatan penerimaan diri, yang ditunjukkan dari hasil skala penerimaan diri yang diberikan , kedua: konseli mampu mengaplikasikan apa yang didapatkan selama pemberian tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, proses Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan secara keseluruhan harus mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada masing-masing sesi Bimbingan dan Konseling Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056, Fax. (0274)
513056 YOGYAKARTA 55281

Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum wr.wb

Sebelumnya saya sampaikan terima kasih kepada Anda yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengisi skala ini. Skala ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Saya berharap Anda mengisi skala ini sesuai dengan keadaan atau pengalaman yang Anda rasakan. Sesuai kode etik penelitian, informasi, identitas, dan lainnya akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Adapun tujuan dari angket ini adalah terkait dengan Tugas Akhir peneliti (Tesis).

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *check list* (V) pada salah satu jawaban dari setiap pernyataan seperti di bawah ini :

SELALU : **sangat sesuai**, yaitu bila pernyataan tersebut selalu terjadi dan anda lakukan dalam diri anda

SERING : **Sering**, yaitu bila pernyataan tersebut sering anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari anda.

KK : **Kadang-kadang**, yaitu bila pernyataan tersebut kadang-kadang anda lakukan dengan keadaan diri anda

TP : **Tidak Pernah** yaitu bila pernyataan tersebut tidak pernah anda lakukan dalam diri anda.

Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah lingkaran pada tanda (V) yang telah dibuat, kemudian berilah tanda (V) yang baru pada jawaban yang dikehendaki. Apabila anda telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada pernyataan yang terlewatkan. **Wassalamu'alaikum. WR.WB**

Hormat Saya,

Komariah.,S.Psi

1420410075

Nama :

Jenis kelamin : L/P (Lingkari salah satu)

Usia :

Sejak kapan menyandang tunanetra: sejak lahir/ tidak sejak lahir (coret yang tidak perlu)

Ket : S1: Selalu, S2: Sering, KK: Kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang2	Tidak pernah
1	Saya merasa percaya diri dalam menghadapi hidup ini				
2	Kapanpun saya siap jika disuruh tampil didepan teman-teman saya.				
3	Saya takut terjadi hal buruk terhadap diri saya				
4	Saya malu jika harus tampil didepan teman- teman saya				
5	Saya akan mengatakan tidak siap jika disuruh tampil didepan kelas karena saya takut ditertawakan.				
6	Saya mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri.				
7	Saya dapat membuat keputusan dalam keadaan yang mendesak				
8	Saya dapat membantu teman-teman yang membutuhkan saya meskipun saya memiliki kekurangan.				
9	Saya merasa tidak dapat membantu teman-teman yang membutuhkan saya karena kekurangan yang saya miliki.				
10	Saya merasa bangga terhadap diri saya				
11	Saya merasa berharga dihadapan teman-teman				
12	Saya merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki				
13	Saya mampu mengerjakan apa yang orang lain kerjakan				

14	Saya merasa bahwa teman-teman saya menerima saya apa adanya.				
15	Saya khawatir ada teman yang membenci saya karena kekurangan yang saya miliki.				
16	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
17	Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan manapun				
18	Ketika bertemu dengan orang lain, saya lebih banyak diam				
19	Saya merasa percaya diri ketika tampil didepan teman-teman saya				
20	Dalam suatu pembicaraan saya tegas memberikan pendapat				
21	Jika bertemu dengan orang lain, saya lebih memilih memberikan senyuman daripada menyapanya				
22	Ketika ada teman yang meminta tolong, saya akan segera menolongnya meskipun saya sedang sibuk.				
23	Saya akan berusaha membantu teman yang butuh bantuan saya, meskipun saya memiliki keterbatasan				
24	Saya akan menolak teman yang meminta tolong kepada saya ketika saya sedang sibuk				
25	Saya akan meminta teman saya yang lain saja untuk membantu teman yang meminta tolong kepada saya karena saya merasa tidak mampu.				
26	Saya bertanggung jawab atas keputusan yang saya buat				

27	Saya cenderung menghindari jika ketahuan bersalah				
28	Saya berani mengakui kesalahan-kesalahan yang saya buat				
29	Pujian dari keluarga adalah semangat bagi saya				
30	Ketika ada teman-teman yang memuji kelebihan saya, saya yakin itu benar-benar karena kelebihan yang saya miliki, bukan hanya untuk menyenangkan hati saya saja.				
31	Ketika ada teman yang memuji saya, bagi saya itu hanya sekedar untuk menyenangkan hati saya.				
32	Saya yakin orang lain mengkritik saya untuk kebaikan saya				
33	Saya merasa putus asa atas kritik yang diberikan oleh orang lain				
34	Saya menerima setiap masukan yang baik atau buruk bagi diri saya.				
35	Saya menerima jika ada yang mencela saya, karena orang tersebut belum mengenal saya dengan baik.				
36	Saya tidak terima jika ada yang mencela saya.				
37	Saya bangga dengan kelebihan yang saya miliki.				
38	Saya merasa diri saya masih banyak kekurangan				
39	Saya menerima kekurangan yang saya miliki				
40	Saya tau bahwa diri saya tidak sempurna, tetapi saya bahagia				

PERIKSALAH KEMBALI JAWABAN ANDA, JANGAN SAMPAI ADA JAWABAN ANDA YANG TERLEWATKAN

TERIMA KASIH ☺ ☺

Lampiran : 3 Data *pretest* skala Penerimaan Diri

SUBJEK	Nomor Aitem									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3
5	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2
6	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3
7	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
8	4	4	3	3	3	2	1	4	4	2
9	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2
10	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4
11	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2
12	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3
13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
15	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4

SUBJEK	Nomor Aitem											
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	4
5	4	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4
6	1	1	1	4	4	1	2	3	4	2	2	3
7	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4
8	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
9	1	1	1	4	4	3	4	4	4	2	2	4
10	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4
11	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
12	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4
13	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4
14	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3
15	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3

SUBJEK	Nomor Aitem											
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	2	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
6	3	3	2	4	4	2	3	3	4	1	2	3
7	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4
8	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	1	4
10	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2
11	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3
12	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
13	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4
14	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4
15	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
19	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

SUBJEK	Nomor Aitem											
	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4
5	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
6	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4
7	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
9	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4
11	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3
12	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3
13	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4
14	2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4
15	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
17	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
18	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
19	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Subjek	Nomor Aitem											Jumlah total
	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	
1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	156
2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	131
3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	131
4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	110
5	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	112
6	4	3	4	3	1	4	4	1	3	4	4	105
7	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	134
8	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	141
9	4	4	1	1	1	4	3	3	4	4	4	109
10	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	118
11	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	132
12	3	3	1	1	2	4	3	3	4	4	4	136
13	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	141
14	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	117
15	4	4	2	3	2	4	1	4	3	3	4	122
16	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	155
17	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	152
18	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	148
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	152
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	157

Lampiran:4 DATA POST-TEST SKALA PENERIMAAN DIRI

Subjek	Nomor Aitem									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
WL	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3
MI	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3
AS	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4
PR	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4
KRS	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4

Subjek	Nomor Aitem									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
WL	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
MI	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
AS	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
PR	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4
KRS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
WL	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4

Subjek	Nomor Aitem									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
WL	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3
MI	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
AS	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
PR	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4
KRS	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3
WL	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3

Subjek	Nomor Aitem										Jumlah Total
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
WL	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	136
MI	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	140
AS	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	128
PR	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	138
KRS	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	142
WL											

Lampiran: 5

VALIDITY AND RELIABILITY SKALA PENERIMAAN DIRI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	57

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	190.75	360.513	.373	.928
aitem2	190.85	356.450	.481	.927
aitem3	190.80	357.958	.542	.927
aitem4	190.55	362.787	.431	.928
aitem5	190.55	362.787	.431	.928
aitem6	191.30	349.800	.655	.926
aitem7	191.35	354.134	.430	.928
aitem8	190.85	363.924	.282	.928
aitem9	190.40	366.674	.279	.928
aitem10	191.10	353.463	.501	.927
aitem11	190.85	353.397	.437	.927
aitem12	191.15	343.292	.662	.925
aitem13	191.55	338.366	.689	.925
aitem14	190.35	365.503	.436	.928
aitem15	190.25	370.724	.000	.929
aitem16	191.05	345.734	.641	.926
aitem17	190.70	355.379	.575	.926
aitem18	190.75	359.145	.426	.927
aitem19	190.40	368.989	.114	.929
aitem20	190.95	348.787	.711	.925

aitem21	191.05	349.524	.718	.925
aitem22	190.45	367.208	.213	.929
aitem23	190.75	354.829	.595	.926
aitem24	190.80	354.589	.544	.927
aitem25	191.00	349.789	.635	.926
aitem26	190.90	356.832	.530	.927
aitem27	190.60	369.621	.046	.929
aitem28	191.15	343.924	.768	.925
aitem29	190.90	358.411	.467	.927
aitem30	190.90	357.779	.567	.927
aitem31	191.00	358.421	.492	.927
aitem32	190.70	361.800	.289	.928
aitem33	190.70	354.537	.499	.927
aitem34	190.55	359.418	.507	.927
aitem35	190.80	361.642	.379	.928
aitem36	190.70	368.747	.048	.930
aitem37	190.85	359.713	.332	.928
aitem38	191.35	346.345	.555	.926
aitem39	191.15	342.029	.695	.925
aitem40	190.60	364.463	.322	.928
aitem41	190.65	365.818	.199	.929
aitem42	190.60	363.621	.302	.928
aitem43	190.60	365.411	.221	.929

aitem44	190.70	363.168	.312	.928
aitem45	191.25	357.250	.427	.927
aitem46	190.50	365.947	.269	.928
aitem47	190.35	369.292	.113	.929
aitem48	190.75	362.092	.429	.928
aitem49	191.30	364.537	.111	.931
aitem50	191.10	351.989	.429	.928
aitem51	191.90	346.200	.505	.927
aitem52	190.55	364.366	.277	.928
aitem53	191.30	360.432	.245	.929
aitem54	190.80	359.116	.383	.928
aitem55	190.90	355.674	.516	.927
aitem56	190.70	364.116	.208	.929
aitem57	190.65	365.818	.150	.929

Lampiran :6

UJI BEDA SKALA PENERIMAAN DIRI *PRETEST* DAN *POST-TEST*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
penerimaan diri	0
Pretest	5	117,40	10,526	105	132
Posttest	5	136,80	5,404	128	142

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-2,023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Frequencies

		N
posttest - pretest	Negative Differences ^a	0
	Positive Differences ^b	5
	Ties ^c	0
	Total	5

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest			
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
Ties	0 ^c		
Total	5		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

LAMPIRAN 7:

Uji wilcoxon pretest dan posttest masing-masing aspek

Test Statistics^a

	keyakinan post - keyakinan pre
Z	-,680 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,496

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	hargadiripost - hargadiripre
Z	-2,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	tidakminderp ost - tidakminderp re
Z	-2,041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	sadardiripost - sadardiripre
Z	-1,857 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	tanggungjaw abpost - tanggungjaw abpre
Z	-1,857 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	objektifpost - objektifpre
Z	-2,023 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

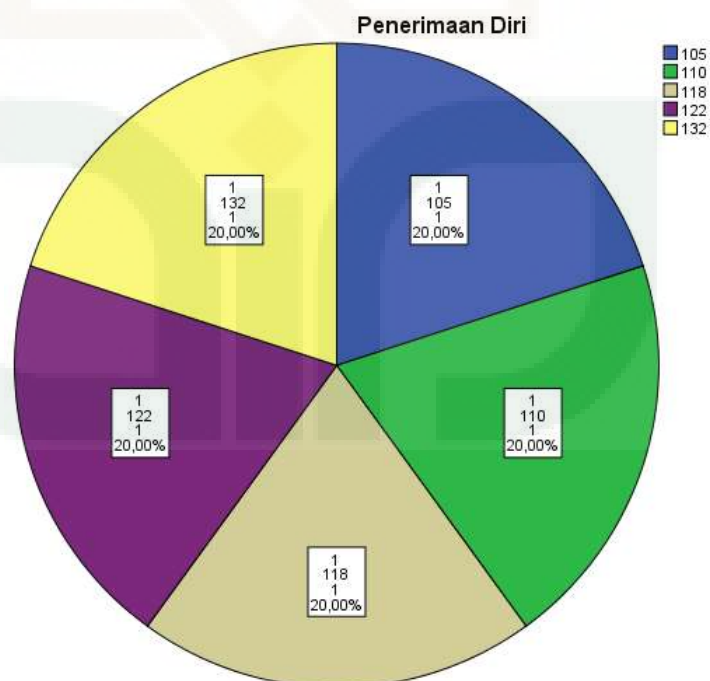
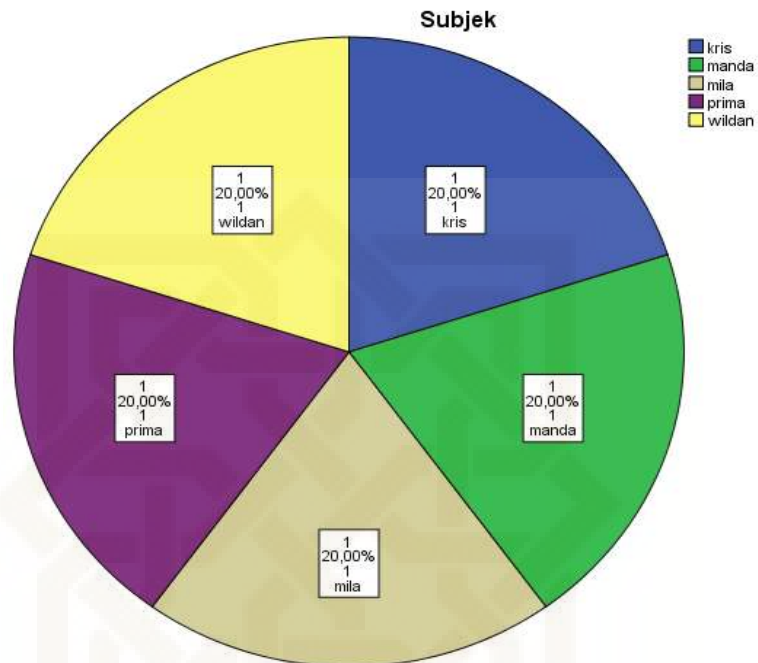
	tidakmenyala hkanpost - tidakmenyala hkanpre
Z	-1,826 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,068

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

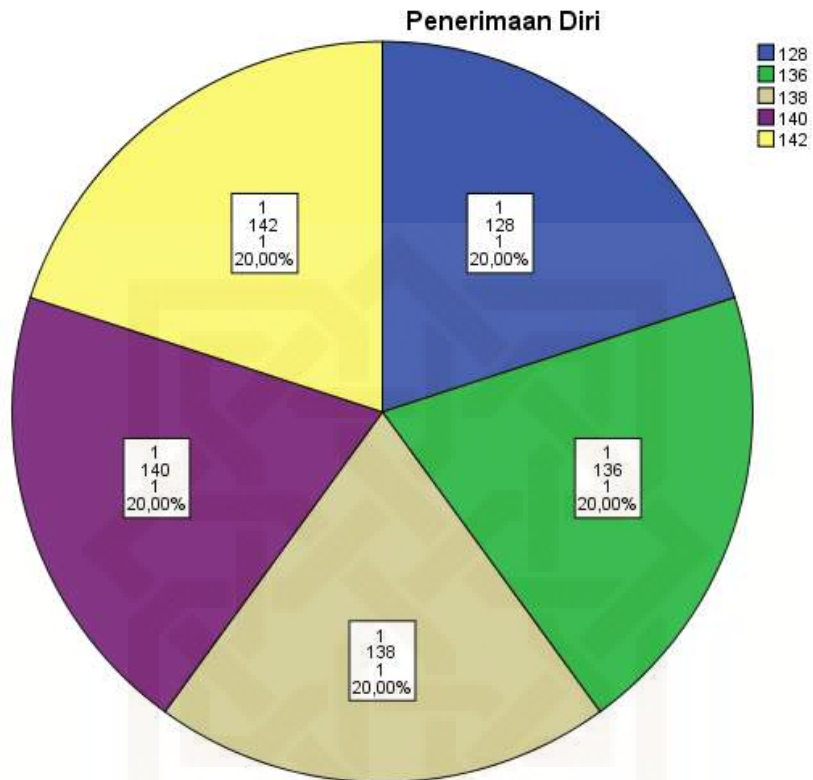
b. Based on negative ranks.

Lampiran: 8

Pie Chart Penerimaan Diri *Pretest*



Pie Chart Penerimaan Diri *Post-test*



WORK SHEET PERTEMUAN KE-1

A. Identitas Konseli

Nama :

Umur :

Menyandang Tuna Netra sejak :

Anak ke- :

Penyebab Tuna Netra :

Jenis Tuna Netra :

Pendidikan Konseli :SD→
SMP→
SMA→

B. Assessment permasalahan

- Permasalahan terkait penerimaan diri konseli

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Sesi 4 pertemuan pertama : Menggali Potensi dan keberbakatan konseli

• WHO AM I

1. Kelebihan yang dimiliki:

.....
.....
.....
.....
.....

2. Kekurangan yang dimiliki

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Keunikan/keberbakatan yang dimiliki

.....
.....
.....
.....
.....

4. Kendala dalam mengoptimalkan potensi

.....
.....
.....
.....
.....

D. Sesi 5 pertemuan pertama : Materi Fitrah dan Potensi Manusia dalam Islam

1. Apa yang konseli pahami dari materi yang sudah disampaikan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Pelajaran apa yang konseli dapatkan dari materi tersebut)?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



PERTEMUAN KE-2

A. Sesi 2 pertemuan kedua: *SUCCESS STORY*

1. Pelajaran apa yang bisa diambil dari kisah tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah konseli ingin seperti tokoh tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. Sesi 4 pertemuan kedua: Materi penjelasan makna Qodlo' dan Qodar

1. Apa yang konseli pahami terkait materi tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Berada diposisi manakah konseli sekarang? (individu yang sudah menerima ketentuan yang Allah tetapkan padanya ataukah orang yang belum bisa menerima ketentuan yang Allah tetapkan padanya).

.....
.....
.....

C. Evaluasi keseluruhan kegiatan

1. Apa yang konseli rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Pemahaman apa yang konseli dapatkan dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....



“Panduan Observasi”

Pertemuan ke-1

	Aspek subjek	Keterangan	Hasil observasi (subjek)
1.	Kondisi subjek	Kondisi tubuh	1.
			2.
			3.
			4.
			5.
	Ekspresi wajah	Tenang Cemas Tersenyum	1.

		Sedih	2.
			3.
			4.
			5.
	Intonasi suara	Keras Tegas Tidak jelas	1.
			2.
			3.
			4.
			5.

		
	Pand anga n waja h	Ke depan Membuang pandangan Menunduk Menengok ke kanan dan kiri	1.
			2.
			3.
			4.
			5.
	Posisi dudu k	Tegak Bersandar Condong	1.
			2.
			3.
			4.

			5.
	Materi muhasabah	Mendengarkan dengan seksama Mengikuti instruksi peneliti	1.
			2.
			3.
			4.
			5.



1. Konseli WL (*low vision*)



Keterangan Gambar 1: Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual pada konseli WL di ruang Lab. Individual Psikologi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora.

2. Konseli KRS (Total)



Keterangan Gambar 2 : Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual pada konseli KRS di ruang Lab. Individual Psikologi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora.

3. Konseli PR (Mata kanan *low vision* dan mata kiri Total)



Keterangan Gambar 3 : Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual pada konseli PR di ruang Lab. Individual Psikologi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora.

4. Konseli AS (Total)



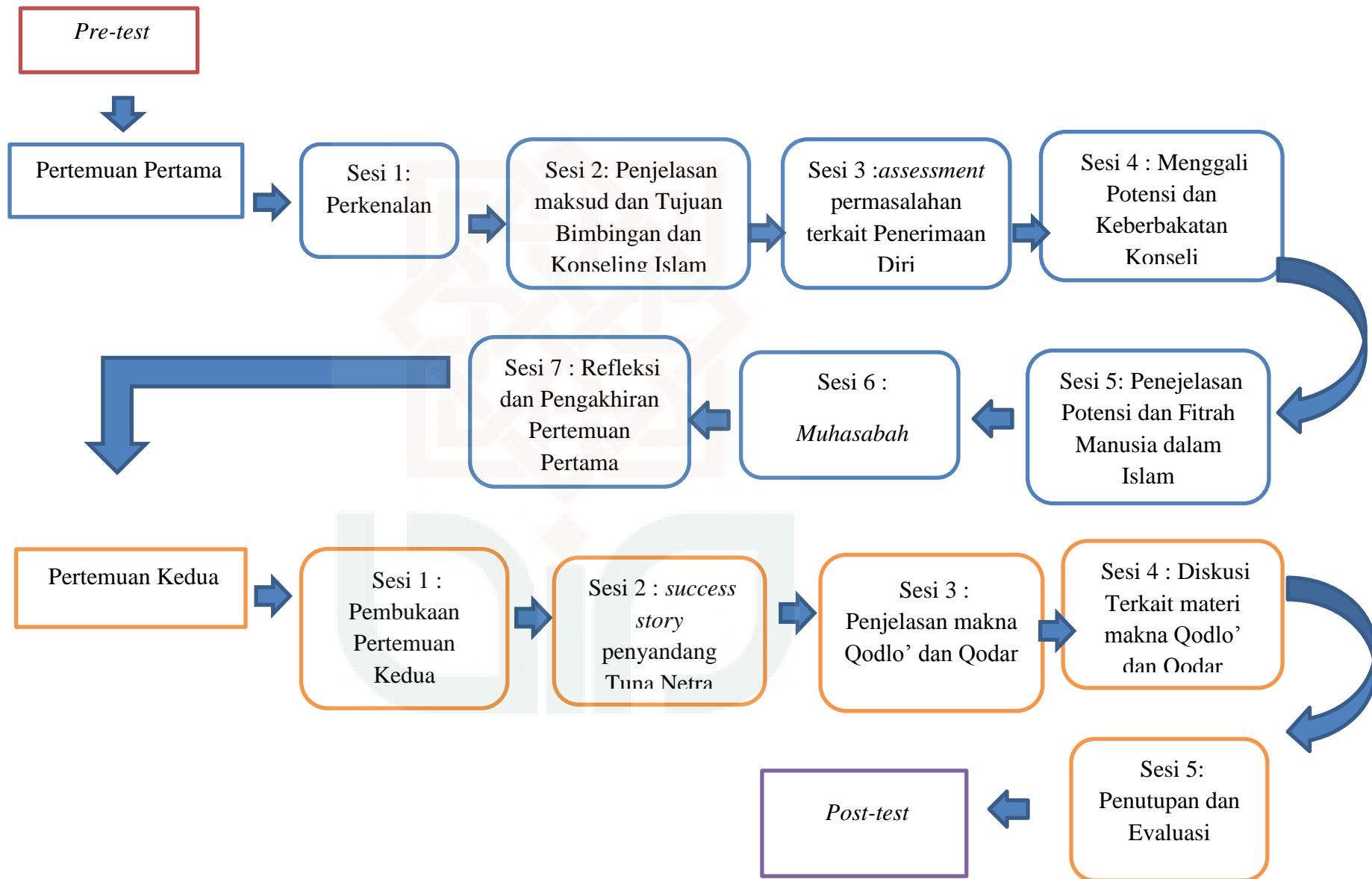
Keterangan Gambar 4 : Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual pada konseli AS di ruang Lab. Individual Psikologi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora.

5. Konseli MI (*Low Vision*)



Keterangan Gambar 5 : Proses Bimbingan dan Konseling Islam Individual pada konseli MI di ruang Lab. Individual Psikologi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora.

BAGAN PROSES BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



Curriculum Vitae

Nama : Komariah, S.Psi

Alamat Asal : Desa Pinang Sebatang, Kec. Simpang Katis, Bangka Tengah, Bangka Belitung.

Tempat tanggal Lahir : Pinang Sebatang, 21 Mei 1991

Nama Orang Tua : Bapak : H. Waslam

Ibu : Hj. Aminah

Pendidikan : SDN 10 Pinang Sebatang

Mts Al-Islam Kemuja Bangka

MA Al-Islam Kemuja Bangka

Strata 1 (S1) Psikologi UIN SUNAN Kalijaga Yogyakarta

Magister (S2) BKI Pascasarjana UIN SUNAN Kalijaga Yogyakarta

No Hp : 082135872416

Email : Mariaadha.ma@gmail.com